

Implementasi Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Ilmu Sosial Dasar (ISD)

Lusden Samosir

PG Administrasi Negara, FISIP, Universitas Satya Wiyata Mandala, Indonesia

Email: lusdensamosir67@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa melalui metode resitasi pada mata kuliah Ilmu Sosial Dasar (ISD) di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Satya Wiyata Mandala di Nabire.

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Satya Wiyata Mandala di Nabire, pada mahasiswa semester 1 tahun akademik 2021/2022 dengan jumlah sebanyak 20 mahasiswa. peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart. Pada model Kemmis dan McTaggart satu siklus terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan nilai tes antar siklus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal hasil belajar mahasiswa prasiklus adalah 40,00%. Setelah dilaksanakan tindakan. rata-rata hasil belajar siklus I mengalami peningkatan menjadi 68,10, ketuntasan klasikal hasil belajar siklus I adalah 70,00%. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II, nilai rata-rata hasil belajar sebesar 77,45 dan ketuntasan klasikal dengan persentase 95,00%.

Dengan demikian implementasi metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Ilmu Sosial Dasar (ISD) di Program Studi Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Satya Wiyata Mandala di Nabire.

Kata kunci: *Metode Resitasi, Ilmu Sosial Dasar (ISD), Hasil Belajar.*

ABSTRACT

The purpose of this research is to improve Students learning outcomes of recitation methods of basic social science (*ISD*) In English Studies Program, Faculty of Teacher Training and Education, *Satya Wiyata Mandala University in Nabire*.

This research was conducted In English studies program, Faculty of Teacher Training and Education, *Satya Wiyata Mandala University in Nabire*, in the first semester of the academic year 2021/2022 with a total of 20 students. The study used the *Kemmis* and *McTaggart* models class-action (*PTK*) models.

In the *Kemmis* and *McTaggart* models one cycle consists of four components: planning, action, observation and reflection. The data analyst technique used in this study is comparative descriptive analysis by comparing test scores between cycles.

The results showed that the classical completion of the results of pre cyclical Students Learning was 40.00%. After the action is taken. The average cycle one learning outcome increases to 68.10, the classical completion of cycle one learning outcomes is 70.00%. After the action in cycle two, the average value of learning outcomes are 77.45% and classical completion with a percentage of 95.00%.

Thus the implementation of recitation methods can improve students learning outcome of basic social science (*ISD*) my English Class Study Programs, Faculty of Teacher Training and Educational Sciences, *Satya Wiyata Mandala University*.

Keywords: Methods of Recitation, Basic Social Sciences, Achcivement

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan kualitas pendidikan pada prinsipnya diarahkan pada peningkatan proses dan hasil pembelajaran. Suatu sistem pendidikan berkualitas dari aspek proses, jika proses pembelajaran berlangsung efektif, dimana seluruh mahasiswa mengalami proses pembelajaran yang bermakna dan memperoleh pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh dosen yang bersangkutan. Proses pembelajaran di perguruan tinggi, dosen memainkan peranan penting dan menjadi penentu keberhasilan pembelajaran, karena partisipasi mahasiswa dan interaksi dalam pembelajaran banyak ditentukan oleh kemampuan dosen dalam mengembangkan sistem pembelajaran. Menurut Gagne (1974), menyebutkan tiga fungsi yang dapat diperankan dalam pembelajaran, yaitu sebagai perancang, pengelola, dan evaluator pembelajaran.

Pengajaran merupakan proses belajar mengajar yang terjadi antara dosen dan mahasiswa. Tugas dan tanggung jawab utama seorang dosen adalah mengelola pembelajaran agar efektif, dinamis, efisien, dan positif terjadi interaksi didalamnya ada kesadaran dan keterlibatan aktif antara dosen dan mahasiswa, dimana dosen sebagai pengajar, motivator, pembimbing, sedangkan mahasiswa sebagai subyek yang belajar untuk memperoleh perubahan perilaku dalam dirinya sebagai akibat dari belajar. Proses pembelajaran yang berhasil memerlukan teknik, metode, dan pendekatan tertentu sesuai dengan karakteristik tujuan, mahasiswa, materi, dan sumber daya. Metode pembelajaran biasanya dipengaruhi oleh pemahaman dosen terhadap materi secara khusus mata kuliah Ilmu Sosial Dasar (ISD).

Mata kuliah Ilmu Sosial Dasar (ISD) merupakan mata kuliah yang wajib harus ditempuh mahasiswa di Program Studi Bahasa Inggris. Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai dosen pengampu mata kuliah, masih merasa kurang puas dengan hasil belajar mahasiswa pada kegiatan perkuliahan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Satya Wiyata Mandala Nabire, dimana dari 20 mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Ilmu Sosial Dasar (ISD), nilai yang diperoleh belum memenuhi standar kelulusan. Dari hasil pretes, nilai hasil belajar mahasiswa masih banyak yang memperoleh nilai D, dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan dari 20 mahasiswa yang lulus sebanyak 8 mahasiswa (40,00%), sedangkan sebanyak 12 mahasiswa (60,00%) tidak lulus.

Ilmu Sosial Dasar (ISD) merupakan gabungan dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang dipergunakan dalam pendekatan dan pemecahan masalah-masalah sosial yang timbul dan berkembang dalam masyarakat. ISD memberikan dasar-dasar pengetahuan umum tentang konsep-konsep yang dikembangkan untuk mengkaji gejala-gejala sosial kepada mahasiswa, yang diharapkan cepat tanggap serta mampu menghadapi dan memberi alternatif pemecahan masalah dalam kehidupan masyarakat. Dengan begitu antara ilmu-ilmu sosial dan ilmu sosial dasar tidak ada perbedaan yang prinsipil ((Nuryanto, 2016: 3)

Banyaknya kegiatan di kampus dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran, cukup menyita waktu mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut. Untuk mengatasi keadaan ini dosen harus memberikan tugas-tugas di luar jam kuliah, sebab bila hanya menggunakan seluruh jam kuliah yang ada tidak akan mencukupi tuntutan mata kuliah yang diharuskan selesai selama semester berjalan. Oleh karena itu, diberikan tugas kepada mahasiswa sebagai pasangan atau pelengkap kegiatan tatap muka.

Permasalahan mendasar yang umumnya dihadapi oleh mahasiswa adalah lemahnya kemampuan mereka dalam mengekspresikan pemecahan masalah dalam bentuk tulisan secara terurut dan benar. Lemahnya kemampuan mahasiswa ini berdampak pada rendahnya tingkat pemahaman konsep mereka di kelas dan hasil belajar mahasiswa. Untuk mengatasi hal ini dosen harus mampu menerapkan metode mengajar yang dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman materi kuliah Ilmu Sosial Dasar (ISD), menurut Hamzah B. Uno (2012: 7), metode mengajar merupakan cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Secara garis besar metode mengajar lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahap-tahap tertentu.

Salah satu metode mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa adalah metode resitasi. Resitasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dirancang untuk peserta didik agar bersemangat untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban atas tugas yang diberikan (Sagala, 2006). Terdapat dua fase penting dalam metode resitasi, yaitu fase belajar dan fase resitasi. Dalam fase belajar, mahasiswa akan memiliki kesempatan seluas-luasnya untuk mencari informasi mengenai tugas yang telah ditentukan. Setelah mahasiswa melaksanakan tugas yang diberikan, kemudian mahasiswa akan memasuki fase resitasi untuk mempertanggungjawabkan tugasnya tersebut.

Menurut Djamarah (2002), pemberian tugas merupakan salah satu kegiatan dalam belajar mengajar dimana mahasiswa melakukan suatu pekerjaan yang baik dan bermanfaat, dalam memperdalam dan memperluas pengetahuan atau peningkatan pemahaman terhadap suatu materi pelajaran yang seringkali memerlukan pendalaman yang lebih dari sekedar penjelasan yang diberikan oleh seorang pendidik. Suardana (2002) juga mengemukakan bahwa pemberian tugas pra-perkuliahan pada siswa dapat meningkatkan kualitas perkuliahan dan aktivitas dikategorikan baik.

Metode resitasi (tugas), diberikan dengan harapan agar mahasiswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena mahasiswa melaksanakan latihan-latihan selama melaksanakan tugas, sehingga pengalaman mahasiswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Dan dengan metode ini diharapkan mahasiswa dapat belajar bebas tapi bertanggung jawab, dan mahasiswa akan berpengalaman, dan bisa mengatasi berbagai kesulitan. Dengan melaksanakan tugas, siswa aktif belajar dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggungjawab (Roestiyah, 2001).

Penerapan metode resitasi bertujuan agar mahasiswa memperoleh hasil belajar yang mantap, karena mahasiswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Mahasiswa dapat lebih mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda waktu menghadapi masalahmasalah baru. Disamping itu, untuk memperoleh pengetahuan dengan melaksanakan tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta ketrampilan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart. Pada model Kemmis dan McTaggart satu siklus terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Ada beberapa jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: lembar soal, lembar observasi pembelajaran. Lembar soal berupa pretes, Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) dan tes akhir tindakan. Soal pretes digunakan untuk mengetahui pengetahuan prasyarat mahasiswa. LKM dalam penelitian ini digunakan mulai dari pemberian tugas sampai penyelesaian soal dalam LKM.

HASIL PENELITIAN

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pretes materi Ilmu Sosial Dasar (ISD). Pretes dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa tentang materi prasyarat. Pretes juga digunakan untuk menentukan metode resitasi mahasiswa. Pretes diikuti oleh seluruh mahasiswa semester I Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris yang berjumlah 20 orang. Pelaksanaan pretes berjalan dengan tenang dan tertib, semua mahasiswa bekerja sendiri-sendiri dengan diawasi oleh peneliti.

Berdasarkan hasil pretes menunjukkan bahwa kemampuan dan pemahaman mahasiswa terhadap materi Individu, Keluarga, Masyarakat masih kurang dengan nilai rata-rata sebesar 61,70, dimana persentase ketuntasan sebesar 40,00%. Dari hasil tersebut peneliti berkesimpulan bahwa mahasiswa belum menguasai materi yang diberikan dosen. Selanjutnya peneliti melakukan tindakan melalui metode resitasi dengan langkah-langkah sebagai berikut;

1. Persiapan

- a. Membuat tugas yang akan diberikan kepada mahasiswa sesuai materi yang disampaikan.
- b. Menyiapkan kunci jawaban dari tugas yang akan diberikan kepada mahasiswa dan juga cara pemberian nilai.
- c. Menganalisa dan mencatat kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi mahasiswa, dan memberikan solusi pemecahannya.
- d. Membentuk kelompok untuk tugas kelompok dan diskusi

2. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan siklus didasarkan pada kriteria pencapaian sesuai materi yang telah ditetapkan dengan melaksanakan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya yakni melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi

3. Tindakan.

- a. Memberikan tugas sebagai belajar sendiri, misalnya mempelajari satu bab dari buku pelajaran, membaca, menghafal, dan sebagainya
- b. Tugas mahasiswa sebagai sarana latihan, misalnya menyelesaikan soal-soal dari materi yang sudah diajarkan mengenai aturan dan prinsip-prinsip cara menyelesaikannya
- c. Tugas Mahasiswa berupa penyimpulan sejumlah bahan yang berhubungan dengan materi yang akan atau yang telah dipelajari

d. Membuat catatan-catatan atas kesulitan yang dihadapi mahasiswa selama menyelesaikan tugas

4. Refleksi.

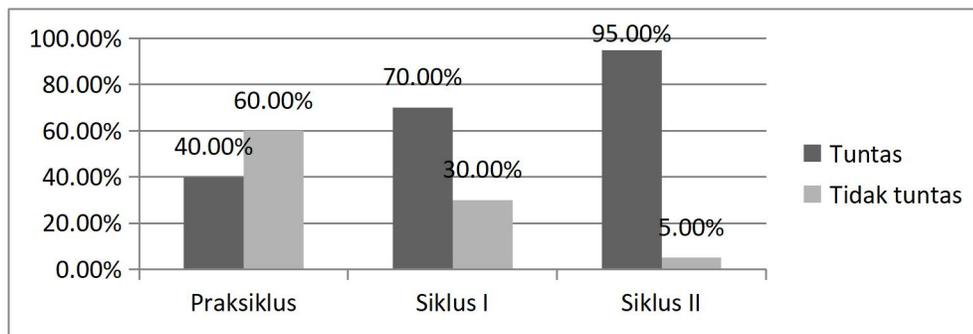
Refleksi merupakan analisis hasil data yang telah diperoleh saat observasi. Refleksi berguna untuk memberikan penilaian terhadap proses dan hasil belajar yang telah dilakukan oleh peneliti. Hasil refleksi yang ada dijadikan rekomendasi untuk siklus selanjutnya

Selanjutnya pada tindakan siklus I, berdasarkan analisa data hasil belajar mahasiswa pada materi Individu, Keluarga, Masyarakat, nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa sebesar 68,10 dengan persentase kelulusan sebesar 70,00% atau sebanyak 14 mahasiswa, dimana nilai tertinggi yang diperoleh mahasiswa sebesar 80, sedangkan nilai terendah sebesar 58. Pada tindakan siklus I masih cukup banyak mahasiswa, tidak berani bertanya dan masih ragu-ragu dalam memberikan tanggapan selama kegiatan presentasi berlangsung, berdasarkan hasil dari pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan siklus II.

Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan I belum memenuhi kriteria keberhasilan yaitu < 85% lulus sehingga harus dilanjutkan pada tindakan siklus II. Pada tindakan siklus II, berdasarkan analisa data hasil belajar mahasiswa pada materi Individu, Keluarga, Masyarakat, nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa sebesar 77,45 dengan persentase kelulusan sebesar 95,00% atau sebanyak 19 mahasiswa, dimana nilai tertinggi yang diperoleh mahasiswa sebesar 85, sedangkan nilai terendah sebesar 59. Berdasarkan analisis data yang diuraikan di atas, peneliti menghentikan sampai tindakan siklus II karena telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, selanjutnya persentase ketuntasan prasiklus, tindakan siklus I dan tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Peningkatan Persentase Ketuntasan

Ket	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	40,00%	70,00%	95,00%
Belum Tuntas	60,00%	30,00%	5,00%
Rata-rata	61,70	68,10	77,45



Gambar 1. Persentase ketuntasan prasiklus, tindakan siklus I dan siklus II

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar mata kuliah Ilmu Sosial Dasar (ISD), penerapan metode resitasi (tugas), diberikan dengan harapan agar mahasiswa dapat belajar mandiri sesuai pendapat Wedemeyer (1973) dalam Chaeruman (2007:10) belajar mandiri sebagai pembelajaran yang merubah perilaku, dihasilkan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pebelajar dalam tempat dan waktu berbeda serta lingkungan belajar yang berbeda dengan sekolah. Mahasiswa yang belajar secara mandiri mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus menghadiri pelajaran yang diberikan pengajarnya di kelas. Mahasiswa mempunyai otonomi yang luas dalam belajar, memiliki hasil belajar yang lebih baik. memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena mahasiswa melaksanakan latihan-latihan selama melaksanakan tugas, sehingga pengalaman mahasiswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Dan dengan metode ini diharapkan mahasiswa dapat belajar bebas tapi bertanggung jawab, dan mahasiswa akan berpengalaman, dan bisa mengatasi berbagai kesulitan.

KESIMPULAN

Pembelajaran menggunakan metode resitasi ternyata dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman mahasiswa tentang dasar-dasar pemrograman komputer. Hal ini dapat dilihat dari persentase skor rata-rata hasil belajar Ilmu Sosial Dasar (ISD) prasiklus adalah 61,70. Ketuntasan klasikal hasil belajar mahasiswa prasiklus adalah 40,00%. Setelah dilaksanakan tindakan. rata-rata hasil belajar siklus I mengalami peningkatan menjadi 68,10, ketuntasan klasikal hasil belajar siklus I adalah 70,00%. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II, nilai rata-rata hasil belajar sebesar 77,45 dan ketuntasan klasikal dengan persentase 95,00%.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaeruman, U, A. 2007. *Suatu Model Pendidikn Dengan Sistem Belajar Mandiri*, Jurnal Teknodik No. 21/XI/Teknodik/Agustus
- Djamarah, S.B. (2002). *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Gagne. 1974. *Instructional Technology: Foundations*. Hillsdale, Lawrence Erlbaum Associates Publishers
- Hamzah B. Uno. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, Bumi Aksara: Jakarta
- Nuryanto. 2016. *Ilmu Sosial Dasar (ISD)*. Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Sipil & Perencanaan Universitas Gunadarma
- Sagala, S. (2006). *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (ed. ke-4). Bandung: Alfabeta.
- Suardana, I. N. (2002). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Kimia Dengan Pemberian Tugas Pra-Pembelajaran Pada Siswa Kelas II SMU Negeri 3 Singaraja*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran 35(1), 95-107
- Roestiyah, N. K. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta